

Pengelolaan Destinasi Wisata Sejarah Tangsi Belanda Kabupaten Siak: Analisis SWOT

* Wahyu Putra Fajar¹, Agung Wicaksono²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : wahyuputrafajar@student.uir.ac.id

Abstrak

Sektor pariwisata menjadi instrumen penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pelestarian budaya lokal. Tangsi Belanda, sebagai objek wisata sejarah peninggalan kolonial di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, memiliki potensi besar namun belum dikelola secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan menganalisis faktor internal (kekuatan, kelemahan) serta eksternal (peluang, ancaman) melalui pendekatan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tangsi Belanda memiliki nilai sejarah tinggi dan telah tercatat sebagai cagar budaya, namun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas, aksesibilitas yang kurang mendukung, dan promosi yang belum optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk perbaikan strategi pengelolaan destinasi wisata sejarah di daerah.

Kata Kunci: Destinasi Wisata Sejarah, Pengelolaan Pariwisata, Analisis SWOT, Tangsi Belanda, Kabupaten Siak

Abstract

The tourism sector has become an important instrument in increasing Regional Original Revenue (PAD) and preserving local culture. Tangsi Belanda, as a historical tourism object inherited from the colonial era in Mempura District, Siak Regency, has great potential but has not been optimally managed. This study aims to understand the management carried out by the Siak Regency Tourism Office and to analyze internal factors (strengths, weaknesses) and external factors (opportunities, threats) through a SWOT approach. The results of the study show that Tangsi Belanda has high historical value and has been registered as a cultural heritage site, but it faces limitations in facilities, less supportive accessibility, and suboptimal promotion. This study is expected to serve as a reference for improving the management strategy of historical tourism destinations in the region.

Keywords: Historical Tourism Destination, Tourism Management, SWOT Analysis, Tangsi Belanda, Siak Regency.

PENDAHULUAN

Di era desentralisasi, pemerintah daerah dituntut untuk mengelola potensi lokal secara berkelanjutan, salah satunya sektor pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, daerah memiliki kewenangan untuk mengembangkan pariwisata lokal.

Kabupaten Siak, sebagai pusat peradaban Melayu, memiliki berbagai objek wisata sejarah, termasuk Tangsi Belanda yang terletak di Jalan Benteng Hulu Kecamatan Mempura. Sebagai bangunan peninggalan kolonial yang pernah berfungsi sebagai markas militer dan pusat administrasi Belanda, Tangsi Belanda memiliki nilai historis dan budaya tinggi. Harga tiket masuk ditetapkan sebesar Rp5.000 untuk wisatawan domestik dan Rp10.000 untuk mancanegara, yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Data kunjungan tahun 2019-2023 menunjukkan fluktuasi: 4.085 (2021), 3.986 (2022), 4.200 (2023), dan 3.102 hingga Oktober 2024. Kendati demikian, pengelolaan masih menghadapi permasalahan antara lain minimnya fasilitas penunjang, promosi yang belum optimal, akses yang sulit, kurangnya partisipasi masyarakat, dan belum menjadi prioritas pengembangan pariwisata daerah

Masih terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan fasilitas penunjang yang belum memadai, akses jalan menuju lokasi yang cukup sulit dilalui, serta strategi promosi yang masih belum optimal sehingga belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaan juga masih rendah dan objek wisata ini belum menjadi prioritas utama dalam skala prioritas pembangunan daerah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pengelolaan yang dilakukan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Tangsi Belanda melalui pendekatan Analisis SWOT, guna mendapatkan strategi pengembangan yang tepat dan komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Siak, khususnya di objek wisata Tangsi Belanda Kecamatan Mempura. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan key informan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pengelolaan Tangsi Belanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu pemerintahan adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari proses, struktur, serta mekanisme penyelenggaraan kekuasaan negara dan pemerintahan dalam suatu wilayah. Menurut Andi (2018), ilmu pemerintahan merupakan disiplin yang mengkaji aktivitas pemerintahan secara sistematis, mulai dari perencanaan kebijakan publik hingga implementasi dan evaluasi pelayanan kepada masyarakat.

Pemerintah daerah merupakan entitas pemerintahan yang menjalankan fungsi pemerintahan di tingkat lokal, baik provinsi maupun kabupaten/kota. Menurut Prasojo et al., (2015), Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh

pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya.

Pengelolaan atau manajemen merupakan proses yang terdiri dari serangkaian aktivitas untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Terry (2006) pengelolaan adalah proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal. Pengelolaan destinasi wisata merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Keberhasilan pengembangan objek wisata tidak hanya ditentukan oleh potensi alam dan budaya yang dimiliki, tetapi juga sangat bergantung pada strategi manajemen yang diterapkan oleh pihak pengelola. Dalam konteks pengelolaan Tangsi Belanda di Kabupaten Siak, implementasi kebijakan dan strategi pengembangan mengharuskan adanya koordinasi yang baik antar instansi terkait, sumber daya yang memadai, serta dukungan dari masyarakat sekitar agar tujuan pengembangan pariwisata dapat tercapai secara optimal.

Gurel dan Tat (2017) dalam Putri et al., (2024) yang menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal (strengths dan weaknesses) dan faktor eksternal (opportunities dan threats) yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu organisasi, proyek, atau kegiatan tertentu. Pendekatan ini membantu dalam merumuskan strategi yang tepat berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan.

Menurut Morrison (2013), destinasi wisata adalah suatu wilayah geografis yang memiliki daya tarik wisata dan menyediakan berbagai fasilitas serta layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Destinasi wisata adalah suatu wilayah geografis yang menyediakan daya tarik, fasilitas, dan layanan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan para pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah analisis mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan objek wisata Tangsi Belanda menggunakan metode SWOT :

1. Strengths (Kekuatan)

Tangsi Belanda memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi sebagai peninggalan kolonial dan bagian dari sejarah Kesultanan Siak. Selain itu, tempat ini telah tercatat sebagai objek wisata cagar budaya resmi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Sistem pengelolaan tiket masuk juga sudah terstruktur dengan baik sehingga dapat berkontribusi secara langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Weaknesses (Kelemahan)

Fasilitas penunjang yang tersedia masih sangat terbatas, seperti toilet umum, papan informasi sejarah, galeri pameran, dan area parkir yang belum memadai. Strategi promosi yang dilakukan juga belum optimal baik secara daring maupun luring. Akses menuju lokasi cukup jauh dan sulit dijangkau oleh kendaraan umum. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan masih kurang dan objek wisata ini belum menjadi prioritas utama dalam pengembangan pariwisata daerah.

3. Opportunities (Peluang)

Terdapat dukungan kebijakan yang jelas dari pemerintah daerah untuk pengembangan sektor pariwisata sejarah. Selain itu, terdapat potensi besar untuk melakukan kolaborasi dengan pihak swasta dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan. Tren minat wisatawan yang semakin meningkat terhadap destinasi wisata sejarah dan budaya juga menjadi peluang tersendiri, serta dapat diintegrasikan dengan program Festival Budaya Siak yang sudah berjalan setiap tahunnya.

4. Threats (Ancaman)

Terdapat risiko kerusakan pada bangunan bersejarah akibat kurangnya pemeliharaan dan perawatan rutin. Selain itu, terdapat persaingan yang cukup ketat dengan objek wisata sejarah lain di Kabupaten Siak yang lebih populer, seperti Istana Asserayah Al Hasyimiah dan Makam Sultan Syarif Qasim II. Perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi alokasi anggaran serta faktor eksternal seperti pandemi atau bencana alam juga menjadi ancaman yang dapat mengganggu jumlah kunjungan wisatawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa objek wisata sejarah Tangsi Belanda di Kabupaten Siak memiliki potensi dan nilai strategis yang cukup besar bagi pembangunan pariwisata daerah. Kekuatan utama yang dimiliki terletak pada nilai sejarah dan budaya yang tinggi serta statusnya sebagai cagar budaya yang dilindungi. Namun demikian, pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak hingga saat ini masih belum berjalan secara optimal.

Hal ini terlihat dari masih banyaknya kelemahan, seperti keterbatasan fasilitas penunjang, aksesibilitas yang sulit dijangkau, promosi yang belum maksimal, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dari pihak pengelola untuk memaksimalkan kekuatan yang ada, memperbaiki segala kekurangan, memanfaatkan peluang sebaik mungkin, dan mengantisipasi berbagai ancaman agar Tangsi Belanda dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang unggul, tertib, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gürel, E., & Tat, M. (2017). Swot Analysis: A Theoretical Review. The Journal Of International Social Research.
- Hanif, N. (2014). Administrasi Pemerintahan Daerah (Modul Adpu4440-M1). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hardianto, W. T., Yolanda, F. A., & Adiwidjaja, I. (2020). Upaya pemerintah daerah dalam pengembangan potensi pariwisata. 2(2), 188–195.
- Hariyanto. (2016). Destinasi Wisata dan Budaya Di Cirebon. Ecodomica, IV(2), 214–222.
- Iis Daryati, & M. S. N. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Tangsi Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah,. Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial, 2, 23–32.
- Johansyah. (2017). Dinamika Pemerintahan Daerah Dala Perspektif Desentralisasi Dan Otonomi Daerah. Jurnal Ilmu Pemerintahan.

- Madania, K., Ramadhan, A., & Ratman, T. (2025). Cultural Heritage Tourism in Indonesia : An Ethnographic Study of Sustainable Development and Community Participation Results and discussions. 1(2), 61–66.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. JPS (Jurnal Perbankan Syariah), 1(1), 97–112.
- Mohamad, R., Daulay, F., & Syam, R. (2025). Assessing the Influence of Heritage Attractions Authenticity on Tourist Motivation in Tjong A Fie Mansion , Medan , Indonesia. December 2024, 1–11.
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. Invention: Journal Research and Education Studies, 1(1), 33–44.
- Mun, W. K., Peramarajan, V., Arshad, T., & Nuraina, T. (2015).). Medical Tourism Destination SWOT Analysis : A Case Study. SHS Web of Conferences.
- Namugenyi, C., Nimmagadda, S. L., & Reiners, T. (2019). Design of a SWOT analysis model and its evaluation in diverse digital business ecosystem contexts. Procedia Computer Science, 159, 1145–1154. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.283>
- Namugenyi, C., Nimmagadda, S. L., & Reiners, T. (2019). Namugenyi, C., Nimmagadda, S. L., & Reiners, T. Procedia Computer Science, 159, 1145– 1154.
- Noerkaisar, N., & Dhanial, A. R. (2025). Sustainable Tourism Destination Management in Indonesia : Navigating Cultural Heritage , Environmental Conservation , and Economic Development. 1(2), 67–75.
- Osborne, David, A. T. G. (2007). Reinventing Government: How The Entrepreneurial Spirit Is Transforming The Public Sector. Reading, Ma: Addison-Wesley.
- Paradana, A., & Muhammadiyah, H. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros. Mahasiswa Administrasi Publik, 2 (5), 1–1826.
- Prasojo, E., Ridwan, I., Kurniawan, T., & Karyana, A. (2015). Pemerintahan Daerah (Modul Mapu5203-M1). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Priono, S., Rusli, Z., Ilmu, S., Publik, A., Administrasi, J. I., & Ilmu, F. (2023). Pengembangan Wisata Kampung Bandar Berbasis Collaborative Governance Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru. 7, 16011–16017.
- Putri, W. H., Nuha, A. U., Widati, S., & . (2024). Analisis SWOT Terhadap Kebijakan Pengembangan Daya Tarik Grand Watu Dodol Banyuwangi. Jurnal Sains Dan Ilmu Politik, 3, 6–13.
- Siregar, A. A. (2021). Pengelolaan Pariwisata Warisan Budaya Di Kawasan Istana Asserayah Al-Hasyimiah Kabupaten Siak – Provinsi Riau.
- Teja, C., & Berutu, F. (2025). Innovation in cultural heritage management as a sustainable tourism attraction : A qualitative study of Kota Tua Padang tourism village. 0341, 591–600.
- Vladi, E. (2014). Tourism Development Strategies, SWOT analysis and improvement of Albania's image. European Journal of Sustainable Development, 3(1), 167-167.